

PENGETAHUAN, SIKAP, TINDAKAN PHBS DENGAN KEJADIAN DIARE PADA SISWA/I SDN DUREN TIGA 14

Riska Apriliani Hendarto^{1*}, Zita Atzmardina²

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara^{1,2}

*Corresponding Author : riska.405200018@stu.untar.ac.id¹

ABSTRAK

Anak yang pada usia saat sekolah yakni golongan individual yang memiliki risiko yang sangat tinggi untuk terpapar penyakit, salah satunya diare. Kemudian, dengan menanamkan nilai PHBS di sekolah sangat diperlukan agar anak sekolah mampu menanamkan perilaku hidup yang bersih dan juga sehat serta dengan berpartisipasi yang aktif dalam membentuk suatu pribadi dan sekolah yang sehat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan PHBS dengan kejadian diare pada pelajar kelas III -VI di SDN Duren Tiga 14 pada tahun 2023. Metode penelitian yang dipakai yakni analitik observasional melalui penggunaan rumus potong lintang yang dijalankan di SDN Duren Tiga 14. Pengambilan data dijalankan melalui meminta responden untuk mengerjakan kuisioner secara langsung. Analisa data dijalankan melalui analisa bivariat dengan pengujian *chi-square* yang hasilnya dideskripsikan pada tabel distribusi frekuensi. Sampel dipilih secara simple random sampling. Hasil penelitian dari 194 responden terdapat 63,4% tidak mengalami diare dan 36,6% mengalami diare. Hasil penelitian memaparkan bahwa adanya hubungan diantara pengetahuan dengan $p\text{-value} < 0,001$, sikap dengan $p\text{-value} < 0,001$, serta dengan tindakan $p\text{-value} < 0,001$ terhadap PHBS dengan peristiwa diare. Simpulan hasil pada penelitian ini yakni didapatkan hubungan secara statistik antara pengetahuan, sikap, serta tindakan terhadap PHBS dengan peristiwa diare. Hal tersebut dapat membawa arti bahwasanya makin baik PHBS dari responden menjadikan peristiwa diare makin rendah.

Kata Kunci : diare, perilaku hidup bersih dan sehat, sikap, pengetahuan, tindakan

ABSTRACT

Children in school-age were a group of individuals who had a high risk of developing diarrhea. Its is essential to instill the ideals of clean and healthy behavior in schools so that the students can put these values into practice and actively contribute to creating the healthy schools and communities. The reasons of this research is about was to observe the relation between clean and healthy living behaviour with the occurrence of diarrhea in students who are grade III -VI at SDN Duren Tiga 14 this 2023. The method use of this research is was analytic observational using the formula of cross-sectional. Data collection method were conducted by asking respondents to filling out the questionnaire directly. Analysis data was carried out by bivariate analysis through the chi-square test and the results was described in the table of frequency distribution. Sample was taken throughout simple random sampling method. The results from 194 respondents as much as 63.4% did not experience diarrhea and 36.6% had diarrhea on this past 3 months. The results showed that there was a significant relationship between knowledge ($p\text{-value} < 0,001$), attitude ($p\text{-value} < 0,001$), and action ($p\text{-value} < 0,001$) towards clean and healthy life behaviour and the occurrence of diarrhea. The conclusion of the results in this study was that there is a relationship between knowledge, attitudes, and actions towards PHBS with the occurrence of diarrhea. It means that the better the clean and healthy life behaviour of the respondents, the lower the occurrence of diarrhea.

Keywords : diarrhea, knowledge, clean and healthy life behaviour, attitude, action

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yakni seperangkat sikap yang dijalankan dengan didasari oleh rasa sadar dari hasil pembelajaran, yang mengarah pada individu, sekelompok, keluarga, ataupun komunitas untuk membantu diri mereka sendiri dalam hal kesehatan serta aktif dalam memiliki peran dalam penyelenggaraan kesehatan. Salah satu tatanan PHBS yang

dapat dilakukan adalah pada tatanan institusi pendidikan (sekolah) (Musfirah *et al*, 2021; Nurhajati, 2015).

Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007, 2013, serta 2018 memaparkan deskripsi terperinci proporsi PHBS selama beberapa tahun yakni pada 2007 sejumlah 11,2% kemudian naik 23,6% pada 2013, dan pada 2018 menjadi 39,1%. Selanjutnya, pada 2019 persentase implementasi PHBS Indonesia bertambah menjadi 82,30%, serta persentase berikut telah melampaui target yang ditentukan Renstra 2019 senilai 80% (Dinkes DKI Jakarta, 2019). Pada riset yang dijalankan Kusumawardani & Saputri pada 2020 perihal tentang pengetahuan, sikap dan tindakan PHBS pada usia anak sekolah menunjukkan hasil dimana pengetahuan tentang PHBS rendah 60,5% dengan rata – rata nilai 7,78, sikap hidup bersih dan sehat rendah 53,9% dengan rata – rata nilai 29,16 dan keterampilan hidup bersih dan sehat rendah 65,79% dengan rata – rata nilai 28,64 (Kusumawardani L dan Saputri A, 2020).

Sebagai satu diantara tujuan PHBS pada lembaga pendidikan yaitu sekolah harus diperhatikan yang mana usia sekolah ialah masa dimana rawan terkena penyakit, salah satunya termasuk diare. Berdasarkan WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), diare yakni BAB yang terjadi setidaknya 3 kali pada waktu 24 jam serta bisa diakibatkan infeksi yang dapat disebabkan oleh mikroorganisme, bakteri dan virus, protozoa, parasit, serta transmisi feses. Sekitar 525.000 anak meninggal tiap tahunnya, mayoritas dari air dan makanan yang terkontaminasi. Secara global, 780 juta jiwa untuk memiliki air minum yang lebih baik tidak ada akses dan 2,5 miliar tidak mempunyai sanitasi yang baik (World Health Organization, 2017).

Bersumber pelaporan Riskesdas (2018), persentase diare terhadap golongan usia 5–14 tahun juga tergolong umur SD yakni 6-12 tahun menembus 182.338 penderita (Riskesdas, 2018). Bersumber dari Profil Kesehatan DKI Jakarta, didapati 270.722 penderita diare seluruh usia yang diperoleh pada 2019 terdapat peningkatan dibandingkan 2018 sejumlah 225.123 penderita. Pada 2020, penderita diare dalam seluruh usia didapatkan sejumlah 191.652 (Riskesdas, 2019; Riskesdas, 2020).

Dalam riset yang dijalankan Sity Juliana pada 2018 perihal “Hubungan PHBS dengan Kejadian Diare terhadap pelajar SDN 1 Padangmatinggi”, didapatkan melalui hasil pengujian statistik *chi-square* memaparkan bahwasanya dari 77 subyek terdapat adanya hubungan diantara pengetahuan, sikap, serta tindakan subyek tentang PHBS dengan peristiwa diare. Guna hubungan pengetahuan subyek dengan peristiwa diare didapatkan ada 51 subyek yakni 66,2% mempunyai pengetahuan tentang PHBS yang kurang baik, dengan 25 subyek yakni 32,4% terkena diare. Selanjutnya hubungan sikap subyek terhadap diare didapatkan ada 53 subyek yakni 66,8% yang mempunyai sikap PHBS kurang baik, ada 29 subyek, yakni 37,6% merasakan diare. Lalu, hubungan tindakan subyek terhadap peristiwa diare didapatkan ada 52 subyek yakni 67,5% yang mempunyai tindakan pada PHBS kurang baik, ada 26 subyek yakni 33,8% yang terkena diare (Juliana S, 2018).

Seperti yang diketahui, pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa/siswi yang kurang terhadap PHBS bisa menimbulkan terpaparnya penyakit dan salah satu diantaranya yaitu diare yang khususnya sering menyerang anak usia SD. Tujuan utama dari penelitian ini yakni guna mengetahui hubungan dari PHBS dengan peristiwa terjadinya diare terhadap pelajar Sekolah Dasar Kelas III - VI di SDN Duren Tiga 14 Jakarta Selatan.

METODE

Penelitian berikut yakni penelitian berbasis analitik observasional melalui penggunaan rumus *cross sectional*. Penelitian ini dijalankan di SDN Duren Tiga 14 Pagi Jakarta Selatan pada Januari 2023 – Februari 2023. Populasi pada penelitian ini yakni semua pelajar kelas III – VI di SDN Duren Tiga 14 Jakarta Selatan dengan jumlah sampel 194 siswa/i. Variabel

independent pada penelitian ini yakni aspek-aspek yang tersusun atas pengetahuan, sikap, serta tindakan pada PHBS. Variabel dependent pada penelitian ini yakni peristiwa diare terhadap siswa/i. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuisioner. Pengolahan serta analisa data dijalankan melalui aplikasi SPSS serta diuji melalui penggunaan pengujian statistic *chi-square*.

HASIL

Bersumber dari data yang diperoleh melalui hasil pembagian lembar kuisioner pada 194 siswa/i di SDN Duren Tiga 14 diperoleh bahwasanya distribusi frekuensi dari 194 siswa/i berdasarkan gender diperoleh laki – laki melebihi perempuan, yakni sejumlah 101 siswa (52,1%). Rata – rata usia responden didapatkan berusia 10 tahun yaitu berjumlah 46 siswa/i (23,7%) dengan rentang usia 8 tahun sampai 12 tahun. Responden rata – rata paling banyak duduk di kelas 4 SD yaitu berjumlah 52 siswa/i (26,8%) dengan rentang mulai kelas 3 SD hingga 6 SD.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)	Mean ± SD	Median (min;max)
Jenis Kelamin				
Laki - laki	101	52,1		
Perempuan	93	47,9		
Usia			10,14±1,354	10 (8;12)
8 tahun	32	16,5		
9 tahun	31	16		
10 tahun	46	23,7		
11 tahun	47	24,2		
12 tahun	38	19,6		
Kelas			4,46±1,106	4 (3;6)
3	49	25,3		
4	52	26,8		
5	48	24,7		
6	46	23,2		
Status Diare				
Diare	71	36,6		
Tidak Diare	123	63,4		
Pengetahuan PHBS				
Baik	154	79,4		
Kurang	40	20,6		
Sikap PHBS				
Baik	143	73,7		
Kurang	51	26,3		
Tindakan PHBS				
Baik	179	92,3		
Kurang	15	7,7		

Kemudian pada status kejadian diare didapatkan paling banyak siswa/i tidak mengalami diare yaitu sebanyak 123 (64,4%) siswa/i. Kemudian, untuk jumlah siswa/i yang mempunyai pengetahuan PHBS baik sebanyak 154 (79,4%) siswa/i, lalu yang memiliki sikap PHBS baik sebanyak 143 (73,7%) siswa/i, dan yang melakukan tindakan PHBS dengan baik sebanyak 179 (92,3%) siswa/i.

Tabel 2. Hubungan Karakteristik PHBS dengan Kejadian Diare

Karakteristik	Kejadian Diare		Tidak Diare		Total		<i>p-value</i>	RR
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Baik	39	25,3	115	74,7	154	100	<i>p</i> <0,001	0,317
Kurang	32	80	8	20	40	100		
Sikap								
Baik	34	23,8	109	76,2	143	100	<i>p</i> <0,001	0,328
Kurang	37	72,5	14	27,5	51	100		
Tindakan								
Baik	58	32,4	121	67,6	179	100	<i>p</i> <0,001	0,374
Kurang	13	86,7	2	13,3	15	100		

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa siswa/i yang berpengetahuan baik tentang PHBS dan tidak mengalami diare berjumlah 115 siswa/i (93,5%), yang mempunyai sikap PHBS baik serta tidak terkena diare sejumlah 109 siswa/i (88,6%), dan yang mempunyai tindakan PHBS baik serta tidak terkena diare sejumlah 121 pelajar (98,4%). Berdasarkan hasil pengujian statistik pada ketiga karakteristik melalui penggunaan *chi-square* diperoleh *p-value*=0,000 (<0,05) dimana memaparkan terdapat hubungan yang signifikansi diantara pengetahuan, sikap, serta tindakan pada PHBS dengan diare.

Kemudian didapatkan nilai RR 0,317 yang dapat diinterpretasikan sebagai resiko siswa/i SDN Duren Tiga yang berpengetahuan PHBS baik untuk mengalami diare adalah 0,317 kali dari yang berpengetahuan kurang, kemudian didapatkan nilai RR 0,328 yang dapat diinterpretasikan sebagai resiko siswa/i SDN Duren Tiga yang memiliki sikap PHBS baik untuk mengalami diare adalah 0,328 kali dari yang memiliki sikap PHBS kurang, dan juga didapatkan nilai RR 0,374 yang dapat diinterpretasikan sebagai resiko siswa/i SDN Duren Tiga yang melakukan tindakan PHBS dengan baik untuk mengalami diare adalah 0,374 kali dari yang melakukan tindakan PHBS kurang.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa siswa/i yang berpengetahuan baik tentang PHBS dan tidak mengalami diare sebanyak 115 siswa/i (93,5%) sedangkan yang mengalami diare sebanyak 39 siswa/i (25,3%). Kemudian yang berpengetahuan kurang tentang PHBS dan mengalami diare sebanyak 32 siswa/i (80%) sedangkan yang tidak terkena diare sejumlah 8 siswa/i (20%). Sesudah dijalankan pengujian statistik memakai *chi-square* diperoleh *p-value*=0,000 (<0,05) dimana memaparkan ada hubungan yang signifikan diantara pengetahuan terhadap PHBS dengan diare. Kemudian didapatkan nilai RR 0,317 yang dapat diinterpretasikan sebagai resiko siswa/i SDN Duren Tiga yang berpengetahuan PHBS baik untuk mengalami diare adalah 0,317 kali dibanding yang pengetahuannya kurang.

Selaras terhadap riset yang dijalankan Wahyu Ginanjar dkk dimana mayoritas subyek dengan pengetahuan PHBS baik 87,3% tidak mengalami diare dan 12,7% mengalami diare. Sedangkan yang berpengetahuan kurang tentang PHBS 89,5% mengalami diare dan 10,5% mengalami diare. Hasil tersebut juga memperoleh *p-value*=0,000 (< 0,05) yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan. Kondisi tersebut selaras juga terhadap riset yang dijalankan Siti Juliana yang mana didapatkan *p-value*=0,003 (< 0,05) dan selaras terhadap riset Cahyani NA dkk didapatkan *p-value*=0,001 (< 0,05) yang mana melalui hasil keduanya ada hubungan diantara pengetahuan subyek pada PHBS terhadap peristiwa diare (Juliana S, 2018; Cahyani NA *et al*, 2022).

Kemudian, untuk hasil penelitian ini siswa/i yang bersikap baik terhadap PHBS serta tidak terkena diare sejumlah 109 siswa/i yakni 76,2%. Sementara yang terpapar diare yakni 34 pelajar (23,8%). Kemudian yang bersikap kurang terhadap PHBS serta terpapar diare sejumlah 37 pelajar (72,5%) sementara yang tidak terpapar diare sejumlah 14 siswa/i (27,5%). Sesudah dijalankan pengujian statistik memakai *chi-square* diperoleh $p\text{-value}=0,000$ ($<0,05$) dimana memaparkan ada hubungan yang signifikan diantara sikap terhadap PHBS dengan diare. Kemudian didapatkan nilai RR 0,328 yang dapat diinterpretasikan sebagai resiko siswa/i SDN Duren Tiga yang bersikap PHBS baik untuk mengalami diare adalah 0,328 kali lebih rendah dibanding yang bersikap PHBS kurang baik.

Selaras terhadap riset yang dijalankan Cahyani NA dkk dimana subyek yang mempunyai sikap PHBS baik 63,8% dan tidak terpapar diare serta 36,4% terpapar diare. Sedangkan yang memiliki sikap PHBS kurang baik 97,3% terpapar diare, serta 2,7% tidak terpapar diare. Hasil tersebut juga memperoleh $p\text{-value}$ 0,001 ($<0,05$) dimana didapatkan hubungan diantara sikap PHBS terhadap peristiwa diare. Kondisi tersebut selaras terhadap riset yang dijalankan Siti Juliana dimana hasil *chi square*nya menunjukkan $p\text{-value}=0,004$ ($<0,05$) dimana memaparkan ada hubungan diantara sikap subyek terhadap PHBS dengan peristiwa diare (Juliana S, 2018; Cahyani NA *et al*, 2022).

Selanjutnya, pada penelitian ini didapatkan bahwa siswa/i yang menjalankan tindakan PHBS baik serta tidak terpapar diare sejumlah 121 siswa/i (67,6%) sedangkan yang mengalami diare sebanyak 58 siswa/i (32,4%). Kemudian yang melakukan tindakan PHBS kurang dan terpapar diare sejumlah 13 siswa/i (86,7%) sementara yang tidak terpapar diare sejumlah 2 siswa/i (13,3%). Sesudah dijalankan pengujian statistik memakai *chi-square* diperoleh $p\text{-value}=0,000$ ($<0,05$) dimana memaparkan terdapat hubungan yang signifikan diantara tindakan terhadap PHBS dengan kejadian diare. Kemudian didapatkan nilai RR 0,374 yang dapat diinterpretasikan sebagai resiko siswa/i SDN Duren Tiga yang melakukan tindakan PHBS dengan baik untuk mengalami diare adalah 0,374 kali lebih rendah dari yang melakukan tindakan PHBS dengan kurang baik.

Kondisi tersebut selaras terhadap riset Siti Juliana dimana output *chi-square* menunjukkan $p\text{-value}=0,001$ ($<0,05$) yang bermakna ada hubungan diantara tindakan responden terhadap PHBS dengan peristiwa diare (Juliana S, 2018).

Hasil ini mengambil arti bahwa dengan semakin baik pengetahuan, sikap, dan tindakan responden terhadap PHBS menjadikan tingkat kejadian diare juga makin rendah. Begitu juga dengan kebalikannya, makin rendah pengetahuan, sikap, dan tindakan subyek pada PHBS menjadikan peristiwa diare makin tinggi. Subyek yang mempunyai pengetahuan, sikap, serta tindakan terhadap PHBS yang baik akan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk terpapar diare daripada subyek yang mempunyai pengetahuan, sikap, serta tindakan pada PHBS yang kurang baik dimana akan terpapar diare dengan risiko yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian yang sudah dijalankan memperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, serta tindakan terhadap PHBS dengan kejadian diare terhadap pelajar kelas III – VI SDN Duren Tiga 14 pada bulan Januari 2023, maka dapat ditarik kesimpulan adalah responden sebagian besar berusia 10 tahun, duduk di kelas 4, dan berjenis kelamin laki – laki. Untuk pengetahuan terhadap PHBS terdapat 79,4% mempunyai pengetahuan pada PHBS berkategori baik, sikap subyek terhadap PHBS terdapat 73,7% responden mempunyai sikap pada PHBS sudah termasuk berkategori baik, serta tindakan subyek terhadap PHBS terdapat 92,3% responden memiliki tindakan terhadap PHBS dalam kategori baik. Kemudian pada 63,4% responden menyatakan bahwa tidak mengalami diare dalam 3 bulan terakhir. Adapun terdapat hubungan diantara pengetahuan, sikap, serta tindakan subyek terhadap PHBS dengan

kejadian diare yang signifikan bahwasanya makin baik PHBS subyek menjadikan risiko terpapar diare juga akan makin kecil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang sudah memberi arahan, bimbingan, serta meluangkan waktu pada pengerjaan jurnal, kepada keluarga atas doa dan dukungannya, kepada SDN Duren Tiga 14 Jakarta Selatan yang sudah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian, serta untuk semua yang ikut serta membantu dan memberi semangat dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, W. G. A., & Listyarini, A. D. (2014). Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) Tatanan Sekolah dengan Kejadian Diare di SD Sari I Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 3(2).
- Aditya, D. P. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan PHBS Sekolah Pada Siswa di SD Negeri Sigumuru 100116 Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019 (Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Dinkes, D. K. I. (2019). Profil Kesehatan DKI Jakarta 2019.
- Dinkes, D. K. I. (2020). Profil Kesehatan DKI Jakarta 2020.
- Hilmiah, L., Sukesni, N., & Wulandari, P. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Kejadian Diare pada Anak Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), 121-130.
- Indonesia, K. R. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- Juliana, S. (2018). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Siswa SD negeri 1 Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Kemenkes, R. I. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar.
- Kemenkes, R. I. (2011). Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare. Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 1-40.
- Kemenkes, R. I. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019.
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran pengetahuan, sikap dan keterampilan perilaku hidup bersih sehat (phbs) pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 82-89.
- Musfirah, M., Damaratri, A. S., Laelin, N. R., Alifia, E. S., & Pertiwi, W. U. (2021). Edukasi dan Pendampingan Anak-anak tentang PHBS dalam Perspektif Kesehatan Lingkungan di Dukuh Daleman, Jomboran, dan Kadekrowo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1250-1258.
- NA, A. N. C., Utami, A., & Tobing, V. Y. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(3), 82-97.
- Notoatmodjo, S. (2007). Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhajati, N. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir dalam meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Publiciana*, 8(1), 107-126.
- W. (2021). Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam PIS - PK. Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- WHO. (2017). Diarrhoeal Disease.